

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Modal Sosial

Pemilu bagi setiap partai politik yang sudah besar tidak pasti menjadi jaminan dalam hal kemenangan, (Agusyanto, 2012). Salah satu faktor kemenangan tentunya membutuhkan adanya dukungan atau suara dari masyarakat. Perlunya dukungan tidak serta merta hanya dilakukan secara biasa saja, akan tetapi perlu dilakukan penerapan strategi khusus untuk memperoleh dukungan yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Berbicara mengenai strategi, definisi strategi yaitu hakikatnya merupakan perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, akan tetapi dalam mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya sebagai peta jalan yang menentukan arah saja, tetapi harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya, Effendy (2007:32) dalam (Arif, 2017).

Jika mencermati definisi strategi tersebut, benar adanya bahwa melalui strategi dapat dijadikan sebagai komando atau penentu batas-batas dalam melaksanakan upaya mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, terkhusus dalam hal politik. Kepemilikan modal sosial adalah hal yang akan menjadi sumber utama bagaimana sesuatu hal dapat diperlihatkan, diajukan, dan dinilai oleh masyarakat. Ketika modal sosial seorang kandidat politik itu kuat dapat dijadikan sebagai awalan dalam menerapkan strategi-strategi politik berikutnya.

Adanya modal sosial tidak hanya menjadi hal pengaruh dan mempengaruhi pemilih, namun juga menjadi penentu masyarakat dalam memilih seperti apa. Proses ini tidak dapat dipungkiri bahwa akan melibatkan kecocokan setiap pemilih dengan calon kader politik.

Seorang kader politik tidak bisa begitu saja mencari dukungan politik, namun keduanya perlu memperhatikan bagaimana *positioning*. Melalui *posistoning* inilah sebagai kontestan politik dapat menempatkan citra diri dan partainya di mata masyarakat, terutama dengan memperhatikan karakteristik-karakteristik masyarakat sebagai pemilih. *Positioning* yang telah dilakukan oleh Yoyok Sukawi dalah dilihat dari sisi berdasarkan benefit.

Perihal benefit, Yoyok Sukawi berupaya menunjukkan hal tersebut melalui kemampuan dalam menjangkau apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Melalui penyampaian beberapa informan menjelaskan pentingnya dalam menangkap apa yang diinginkan masyarakat, salah satunya keinginan dari suporter PSIS yang mengedepankan kemajuan PSIS Semarang.

Posisi Yoyok Sukawi sebagai CEO yang memprioritaskan program-program adalah upaya yang dilakukan yang menyangkut kepentingan dari PSIS merupakan bentuk kontribusi dirinya untuk PSIS dan juga untuk suporter setianya yaitu Panser Biru. Hal ini juga hampir sama dengan kategori benefit yang sudah dijelaskan sebelumnya, akan tetapi yang membedakan disini dari kategori pemilih ini dapat lebih dispesifikasikan terkait detail dari maksud tujuan calon kader ini benar-benar ditujukan untuk kesejahteraan

PSIS atau tidak, sehingga ada sesuatu hal yang dapat menjadi ke khas an dari seorang kader politik.

Background Yoyok Sukawi ini terkenal dengan citra jiwa muda dan juga nasionalis, dengan prioritas utama dari target pemilihnya adalah kalangan muda yang cinta akan sepakbola tentunya fokus utama juga yang diambil yaitu tentang perbaikan banyak hal yang menyangkut dunia persepakbolaan *club* PSIS Semarang.

PSIS menjadi klub kebangga yang dimiliki oleh masyarakat Semarang, yang kini usianya mencapai 90 tahun. Selama kurang lebih 90 tahun itu keadaan PSIS pun juga mengalami pasang surut, mulai dari masalah prestasi dalam pertandingan hingga permasalahan manajerial. Kondisi PSIS pun bangkit dari keterpurukan dengan adanya semangat dari para pemain dan pendukung yang loyal.

PSIS juga didukung dengan struktur susunan manajerial yang semakin lengkap, dimana memasuki era yang sekarang eksplorasi media menjadi media yang penting. perkembangan-perkembangan dari segi manajemen juga terjadi dalam tubuh PSIS. Perhatian pun tercurahkan dari CEO yaitu Yoyok Sukawi sebagai pemilik dari kesebelasan PSIS Semarang. Saat mengelola PSIS, kerja keras dari Yoyok Sukawi untuk mengayomi PSIS sangat dinantikan oleh semua pihak. Sebagai seorang CEO, Yoyok Sukawi harus mampu menangkap apa yang dikendaki suporter dan harus menentukan hal-hal yang terbaik bagi tim nya.

Aspirasi dari pihak suporter terus berdatangan yang manginginkan bermacam-macam langkah yang harus di ambil Yoyok Sukawi. Aspirasi tersebut ditampung dengan bijak, hingga nantinya direalisasikan apabila dirasa tepat. Perihal regenerasi pemain, mendatangkan pemain asing, dan lain sebagainya merupakan beberapa hal yang diurus dan menjadi kewenangan dari Yoyok Sukawi.

Pada struktur pemain PSIS Semarang setidaknya memiliki 3 kiper, 5 bek-tengah, 3 bek-kiri, 5 bek-kanan, 5 gelandang bertahan, 4 gelandang tengah, 1 gelandang serang, 1 pemain sayap kiri, 5 pemain sayap kanan, dan 5 pemain depan-tengah.

PSIS sebenarnya memiliki beberapa komunitas pendukung fanatic, namun yang memiliki pengaruh besar pada keterpilihan Yoyok Sukawi yaitu Panser Biru. Sebagai organisasi suporter rupanya setiap suporter memiliki prinsip untuk tidak mencampuradukkan sepakbola dan kepentingan politik. Bahkan terdapat salah satu komunitas suporter PSIS, yang dikenal dengan Hooligan yang dikenal sangat anti dengan kepentingan politik, sehingga memiliki idealism dan ego yang cukup tinggi. Terlepas dari prinsip bahwa suporter bebas dari kepentingan politik, hal ini yang perlu dicermati adalah perihal dukungan suara Yoyok Sukawi memiliki basic power melalui dukungan suara para suporter PSIS.

Kehadiran SMJ sebaagai organisasi simpatisan yang mendukung Yoyok Sukawi menjadi komunitas simpatisan yang hampir 99 persen berisikan anggota-anggota Panser Biru. Pada dasarnya kehadiran suporter

tentunya loyal dalam mendukung tim kesebelasannya yaitu PSIS Semarang. bahkan Panser Biru memiliki korwil khusus yang memang bertugas untuk memfasilitasi perihal tiket pertandingan. Jumlah dari korwil tersebut rupanya tidak main-main, karena kehadiran korwil sendiri tersebar di banyak wilayah dengan tujuan sebagai bentuk dukungan penuh terhadap PSIS dimanapun berada, terutama saat melakukan pertandingan.

Yoyok Sukawi sebagai CEO dan sebagai salah satu orang yang sangat mencintai PSIS ini, juga sangat merespon baik dengan adanya hal tersebut. Dirinya telah lama membangun karir di PSIS ini, hingga Yoyok Sukawi pun loyal akan apapun yang berhubungan atau berkaitan segala sesuatunya mengenai PSIS Semarang. Bentuk partisipasi aktif Yoyok Sukawi selama di PSIS yaitu sering menemani dan sangat mengikuti perkembangan akan timnya tersebut. Setiap event PSIS, Yoyok Sukawi juga kerap turu langsung mengahdirinya. Bahkan terlihat salah satu moment bahwa Yoyok Sukawi sangat memperhatikan hal-hal yang sportif dalam pertandingan yaitu ketika muda sempat memberikan kritik dan luapan emosional yang serius kepada salah seorang wasit yang saat itu dinilai tidak fair dalam memutuskan hasil pertandingan.

Panser biru sebagai organisasi resmi para suporter juga memiliki susunan pengurus juga yang telah memiliki masing-masing job deskripsi yang jelas pula. Hal ini tentunya disusun untuk menciptakan suatu keteraturan dalam organisasi tersebut. Menurut data dan informasi, Panser Biru memiliki korwil yang jumlahnya mencapai lebih dari 100 orang. Setiap korwil juga

berisikan jumlah anggota yang beragam. Korwil inilah menjadi kekuatan dan kunci utama dalam hal perolehan dukungan suara bagi Yoyok Sukawi.

Pada dasarnya organisasi suporter kerap kali identik dengan hal-hal loyalitas perihal sepakbola semata. Loyalitas yang tercipta adalah perihal keutuhan dan kesejahteraan organisasi tersebut serta kemajuan dari PSIS Semarang. Panser Biru tersebut rupanya juga menjalankan berbagai kegiatan positif diberbagai bidang kehidupan, tentunya pelaksanaan-pelaksanaan hal tersebut juga membuat keingintahuan akan organisasi tersebut juga meluas dikalangan masyarakat umum. Sedikit demi sedikit, perihal banyak kegiatan yang telah terselenggara akan memberikan *image* positif akan citra suporter PSIS.

Dengan demikian, PSIS dengan faktor-faktor pendukung lain yang ada di dalamnya ini hadir sebagai bentuk modal sosial dalam keterpilihannya dalam Pemilihan Legislatif di Tahun 2019. Modal ini dimanfaatkan baik oleh Yoyok Sukawi yang kemudian telah menargetkan market politiknya yaitu berada di lingkungan PSIS Semarang. Selain itu, secara otomatis timbul interaksi dengan banyak pihak yang berlangsung sudah sejak lama hingga membentuk banyak relasi-relasi atau jaringan sosial, dimana jaringan sosial ini pun makin terikat dengan adanya kepercayaan di dalamnya, yaitu kepercayaan perihal PSIS yang semakin berbenah untuk maju.

Efisiensi dan efektifitas dari terjalinnya hubungan erat antara Yoyok Sukawi dan supporter PSIS dapat dinilai dan dirasakan oleh kedua belah pihak, dimana mampu menciptakan hubungan natural yang terjalin antara supporter dengan kader politik yaitu Yoyok Sukawi. Banyak pertemuan atau agenda seperti halnya sosialisasi yang dilakukan secara langsung bertemu dengan masyarakat juga seperti para supporter PSIS Semarang. Pertemuan langsung tersebut memberikan komunikasi dua arah yang dapat terjalin, secara nyata berbagai keinginan dan maksud tujuan kader politik dapat tersampaikan kepada masyarakat dan supporter. Begitu pula dengan harapan dari para pemilih pun dapat ditampung oleh Yoyok Sukawi.

Penggunaan strategi ini yang menggunakan PSIS sebagai faktor terbesar Yoyok Sukawi sebagai bentuk modal sosial ini, perlu dipahami lebih mendalam bahwa strategi ini bukan digunakan untuk memamerkan dan menjual seorang calon kader politik, melainkan merupakan sebuah cara khusus untuk menjaga dan merawat hubungan baik dengan masyarakat agar sifatnya lebih awet atau bertahan lama artinya tidak hanya terjalin selama masa kampanye saja.

Macam dari penerapan strategi tersebut dilihat sebagai bahan yang kemudian diperkenalkan kepada masyarakat, dalam hal ini faktor dari PSIS lah yang menjadi salah satu agenda Yoyok Sukawi berkaitan erat dengan visi misi beliau saat akan maju ke DPR RI pada tahun 2019. Visi misi yang telah dibuat dan disusun kemudian dituangkan pula ke dalam bentuk berbagai sosialisasi sebagai bagian dari kampanye. Sosialisasi tersebut berupaya agar

memudahkan masyarakat mengenali secara garis besar visi misi dari seorang Yoyok Sukawi khususnya untuk kalangan para supporter PSIS.

Salah satu visi misi Yoyok Sukawi yang paling disoroti terkait adanya janji politik untuk memajukan PSIS Semarang. Janji politik bagi seorang calon kader politik adalah hal yang perlu disampaikan kepada masyarakat, namun terkadang dalam pelaksanaan pemilu kerap kali masyarakat dibuat bingung dan bimbang apakah janji politik yang diberikan dapat dipenuhi dengan baik atau tidak. Sering kali janji politik juga menjadi hal-hal manis saja, akan tetapi berbeda dengan kenyataannya. Keadaan yang tidak sesuai ini biasanya pamor atau popularitas dari kader politik lebih menonjol dibandingkan dengan kemampuan atau kualitas SDM dari dirinya, sehingga kegagalan terjadi karena tidak bisa mempertanggungjawabkan janji politiknya.

Yoyok Sukawi yang lebih besar menargetkan suaranya pada supporter PSIS Semarang, mampu menyerap aspirasi dari organisasi tersebut. Keinginan mendasar yang kuat dari para supporter yang mengedepankan PSIS adalah bentuk loyalitas dari pecinta sepakbola yang menyerahkan segala sesuatunya untuk kemajuan club kecintaannya. Kesanggupan seorang Yoyok Sukawi dalam membawa PSIS ke arah yang lebih maju juga telah dipertimbangkan dengan banyak hal, mulai dari ketersediaan finansial maupun kesanggupan dalam memimpin.

Tanggung jawab sebagai CEO PSIS yang telah lama memimpin PSIS inilah juga merekam jejak kinerja beliau. Melalui rekam jejak tersebut para

supporter secara tidak langsung telah memahami karakter memimpin dari Yoyok Sukawi, kemudian bagaimana realisasi program kerja saat memimpin di PSIS. Kepercayaan supporter terhadap Yoyok Sukawi mulai terbentuk secara alami atas adanya kedekatan dan komunikasi yang terjalin saat itu.

Yoyok Sukawi yang memberikan janji untuk memajukan PSIS telah memberikan pernyataan saat kampanye bahwa tidak bisa secara instan membawanya naik cepat, namun perlu melalui tahap-tahap yang ada. Hal tersebut juga tidak menjadi suatu permasalahan di kalangan supporter PSIS, mereka tetap menunggu dan menyerahkan dengan baik karena telah menaruh harapan pula kepada Yoyok Sukawi.

Sisi positifnya adalah karakter Yoyok Sukawi akan terkenal dengan kuat dan melekat. Citra Yoyok Sukawi di kalangan para supporter memang telah cukup dikenal dengan baik, mulai dari kepribadiannya hingga cara kerja beliau. Kepribadian dan karakteristik seorang pemimpin juga sangat dipertimbangkan oleh pemilih. Yoyok Sukawi dikenal sebagai caleg yang merakyat, rendah hati, mudah membaur. Pernyataan yang demikianlah adalah pernyataan yang disampaikan oleh banyak pihak.

Selain itu jiwa kepemimpinan Yoyok Sukawi patut dipertimbangkan pula. Sebagai seorang pemimpin juga penting untuk memiliki beberapa hal atau sifat-sifat yang digunakan untuk memimpin orang lain, itulah sebabnya kepemimpinannya sudah dapat dimiliki oleh dirinya. Yoyok Sukawi dalam hal ini telah memiliki modal yang sangat kuat.

Modal sosial ialah seluruh bentuk sumber daya yang ada secara nyata dan juga yang bersifat peluang atau berpotensi, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah terbangunnya suatu jejaring yang dimiliki oleh seseorang dengan suatu organisasi atau lembaga. Hubungan antara keduanya tersebut sifatnya saling mengakui keberadaannya. Keuntungan dari modal sosial ini adalah dapat lebih mudah dalam mengkollektifkan dukungan suara bagi calon kandidat politik. Semakin kuatnya interaksi diantara caleg dan suatu lembaga atau organisasi tersebut maka kuantitas dan kualitas hubungan tersebut juga akan semakin kuat dan berpengaruh pula. Sama halnya yang terjadi antara Yoyok Sukawi dengan organisasi kelompok supporter PSIS Semarang.

Hubungan tersebut sudah lama terjalin sebelum Yoyok Sukawi terjun ke dunia politik. Mengawali karirnya di tubuh PSIS Semarang, Yoyok Sukawi tidak serta merta langsung berada pada posisi-posisi puncak yang sangat krusial. Yoyok Sukawi yang merintis karirnya dari nol meskipun memulainya dari tubuh PSIS, ternyata tidak membuat Yoyok Sukawi berpuas diri. Keinginan dan tekad yang kuat untuk terjun ke dunia politik tersebut telah ditekuni dengan mendalam.

Memiliki posisi yang penting di club PSIS Semarang, hingga kini juga menjadi CEO dari PSIS Semarang membuat Yoyok Sukawi cermat dan cerdas melihat peluang yang ada. Kedekatan dirinya dengan para pemain dan para supporter PSIS Semarang, rupanya menjadi strategi yang cukup ampuh untuk membangun loyalitas seluruh supporter. Kepiawaian Yoyok Sukawi

dalam memimpin PSIS yang sudah sangat lama ini kemudian juga mampu membuka mata dan kesadaran di mata para supporter tentang apa yang dilakukan oleh Yoyok Sukawi ini dinilai sangat mengayomi dan mampu merawat PSIS. Timbulnya kepercayaan dikalangan para supporter membentuk relasi sosial dengan Yoyok Sukawi semakin kuat.

Hal membangun sebuah kepercayaan bukanlah perkara yang mudah, terutama bagi seseorang yang hendak menjadi caleg DPR RI seperti Yoyok Sukawi. Berangkat dari situasi-situasi yang demikian inilah menjadi catatan penting Yoyok Sukawi sebagai bakal caleg pada saat itu untuk mampu meyakinkan para supporter khususnya untuk dapat memilih beliau saat pemilu. Hal ini sebenarnya bukanlah perkara mempengaruhi saja melalui janji politik, akan tetapi juga didasarkan pada keyakinan dan kepercayaan para pemilih terhadap sosok Yoyok Sukawi sebagai caleg DPR RI yang diimbangi dengan kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya.

Secara nyata jumlah dukungan suara Yoyok Sukawi yang berasal dari supporter mampu menembus prosentase yang paling banyak dibandingkan dengan masyarakat umum, meskipun dalam organisasi supporter diberikan kebebasan mengenai hak memilih masing-masing individu. Kuatnya dukungan dari para supporter dapat terjadi karena didasarkan pada adanya kesan baik yang timbul dalam diri para pemilih terhadap Yoyok Sukawi. Kesan baik ini yang terkadang tidak bisa digantikan dengan apapun. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata bahwa Yoyok Sukawi memiliki positioning yang baik dikalangan supporter, sehingga semakin

tinggi atau semakin baik citra Yoyok Sukawi maka akan semakin kuat positioning Yoyok Sukawi yang diingat oleh para supporter PSIS, dan hal ini akan mendukung dan memperlancar pelaksanaan strategi marketing politiknya.

Pada dasarnya, secara umum modal sosial dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, kita mampu melihatnya dari perspektif pelaku (*actor's perspective*) seperti yang telah di rumuskan oleh Bordieu yang lebih melihat bahwa modal sosial berisikan sumber daya dimana pelaku yaitu individu dapat menggunakan karena kepemilikannya terhadap jaringan sosial secara eksklusif (*exclusive networks*). Kedua, yaitu melihat modal sosial dari perspektif masyarakat (*society's perspective*) yang dirumuskan oleh Putnam, melihat bahwa modal sosial sebagai barang publik yang telah diatur oleh organisasi dan jaringan horizontalnya yang eksis dalam masyarakat.

Apabila dihubungkan kedua perspektif tersebut, maka yang pertama jika melihat dari sisi perspektif aktor yaitu PSIS dan faktor-faktor di dalamnya termasuk Panser Biru, dan posisi Yoyok Sukawi sebagai CEO PSIS sehingga menjadi peluang untuk dimanfaatkan secara lebih eksklusif, mengingat bahwa Yoyok Sukawi memiliki tempat istimewa sebagai CEO PSIS yang dinilai mampu mengayomi dan mengelola PSIS. Yoyok Sukawo tentunya secara eksklusif tidak perlu bersusah payah untuk mendapatkan atau bahkan mencari simpati dari para suporter sebagai basic power dari dukungan suara yang diperlukannya. Kesempatan secara khusus didapatkan oleh Yoyok Sukawi melalui hal tersebut.

Kedua, jika dilihat dari sisi *society's perspective* yaitu melihat PSIS beserta hal-hal yang ada di dalamnya itu Panser Biru sebagai pendukung setianya. Sebagai pendukung setia klub sepakbola milik Yoyok Sukawi ini, Panser Biru juga merupakan organisasi yang didalamnya terdapat segenap aturan yang telah terkonsep dan memiliki struktur kepengurusan yang jelas, sehingga setiap tindakan memiliki aturan di dalamnya dan tentunya telah disepakati oleh seluruh anggota supporter.

4.2 Jaringan Sosial (*Social Networks*)

Jaringan sosial adalah seperangkat hubungan atau interaksi yang telah terjalin diantara sekelompok orang, biasanya memiliki suatu karakteristik hubungan di dalamnya seperti halnya karakteristik-karakteristik atau motif-motif perilaku yang ada di dalamnya. Masing-masing karakteristik dari kedua belah pihak tersebut juga memiliki identitas sendiri. Pada dasarnya jaringan sosial yang terjalin akan memiliki beberapa muatan di dalamnya. Seperti halnya terbentuk karena perihal kekuasaan, terbentuk berdasarkan kepentingan, dan terbentuk bermuatan perasaan.

Jaringan sosial yang terjalin antara Yoyok Sukawi dengan para supporter PSIS dan para tim manajemen PSIS merupakan bentuk hubungan yang umum terjadi seperti yang terjadi di masyarakat. Hubungan kedekatan yang makin erat terjalin diantara keduanya terikat berkat adanya kesamaan. Kesamaan inilah yang menjadi penguat hubungan atau interaksi diantara keduanya. Makin lama dan makin mengenal antara satu sama lain membuat hubungan kedekatan yang terjalin juga semakin akrab.

Upaya membangun jejaring sosial, didamping penting untuk memiliki kesamaan tujuan, maka perlu adanya keterlibatan dalam jaringan itu sendiri. Keterlibatan tersebut merupakan ikut andilnya seseorang dalam setiap aktivitas yang ada di komunitas sosial. Seperti yang disampaikan oleh Faucault jika kekuasaan itu terebar sehingga tidak dapat dilokalisasikan, hal ini merupakan sebuah tatanan disiplin yang kemudian dihubungkan dengan jaringan, selanjutnya memberikan struktur kegiatan-kegiatan yang sifatnya tidak represif akan tetapi lebih kepada kegiatan-kegiatan yang produktif dan erat pada sesuatu keinginan untuk mengetahuinya (Haryatmoko,2002:02)

Dalam proses membangun jaringan , bahwasanya jaringan terbentuk berdasarakan beberapa aspek baik kekuasaan , kepentingan dan perasaan. Adapun aspek lain yang diperlukan untuk mendukung proses membangun jaringan. Beberapa aspek tersebut mampu menentukan kearah mana jaringan tersebut dibangun, berikut aspek-aspek yang dimaksudkan:

1. Adanya ruang
2. Adanya anggota
3. Adanya pengetahuan (informasi)
4. Adanya kekuasaan

Yoyok sukawi menjadi salah satu sosok yang sangat penting bagi kehidupan PSIS Semarang. Secara kedudukan, jabatan Yoyok Sukawi sebagai CEO PSIS merupakan status sosial tertinggi di lingkungan PSIS Semarang. Latarbelakang kehidupan Yoyok Sukawi yang juga berasal dari keluarga yang erat kaitannya dengan petinggi di beberapa daerah, membuat

dirinya kini juga ikut menajajaki jejak keluarganya yang sama turut berkecimpung di dunia politik.

Kegemarannya akan sepakbola mampu menghantarkan dirinya menjadi seorang pemilik tim kesebelasan asal Kota Semarang. PSIS sebagai klub sepakbola memiliki kedudukan yang cukup populer di dunia persepakbolaan. Lamanya meniti karir di dunia sepakbola menjadi modal kuat bagi Yoyok Sukawi untuk menguatkan dan membesarkan PSIS. Kehadiran PSIS menjadi modal awal bagi Yoyok Sukawi dalam menentukan langkah-langkah strategi politiknya, khususnya pada Pileg 2019 yang diikutinya.

Keputusan besar maju ke Pileg 2019 harus memiliki dukungan suara yang tidak main-main, hal ini dikarenakan lingkungannya akan bertambah luas. Hal tersebut sebenarnya menjadi tantangan bagi Yoyok Sukawi. Strategi dalam menghadapi tantangan-tantangan yang demikian inilah membuat Yoyok Sukawi membuat strategi dalam menentukan target politik di lingkungan PSIS untuk mampu meraup dukungan suara.

Kepopuleran Yoyok Sukawi dikalangan pecinta PSIS sudah tidak diragukan lagi. Mereka-meraka yang tergabung dalam suporter PSIS mengenali figure Yoyok Sukawi. Interaksi terjalin dua arah antara Yoyok Sukawi dengan para suporter tersebut membuat kedua belah pihak menjadi makin akrab dan saling mengerti kepribadiannya masing-masing. pola hubungan ini terjalin lama, jauh sebelum Yoyok Sukawi terjun ke dunia politik.

Waktu merupakan sebuah elemen penting yang ada dalam suatu proses apapun, termasuk dalam hal membangun jejaring sosial. Moment-moment yang dimanfaatkan oleh Yoyok Sukawi di masa lampau secara tidak langsung menjadi langkah-langkah untuk membangun jaringan sosial. Loyalitas sebagai seseorang yang menjadi bagian dari PSIS dan menjadi seorang CEO membuat Yoyok Sukawi harus totalitas dalam mengurus dan mengelola PSIS.

Keputusan Yoyok Sukawi untuk menargetkan suporter PSIS sebagai basic powernya menjadi modal yang sangat kuat dalam keterpilihannya di Pileg 2019. Kantong-kantong suara suporter yang notabennya merupakan jiwa-jiwa muda sepertinya, memiliki kegemaran atau hibi yang sama, dan memiliki tujuan yang sama dalam kemajuan PSIS merupakan beberapa hal yang makin memperkuat kekokohan jaringan sosial yang dibangun.

Yoyok Sukawi mampu memanfaatkan kedekatannya dengan baik dalam masa-masa kampanye menuju Pileg 2019 silam. Kesediaannya untuk mengurus dan mengelola PSIS ini lah menjadi acuan para suporter untuk bisa memantapkan pilihan kepada Yoyok Sukawi. Para simpatisan pun kemudian dapat terkoordinir dengan baik melalui satu komando yang kemudian hadir “SMJ” yaitu Sahabat Mahesa Jenar sebagai komunitas pendukung Yoyok Sukawi dalam Pileg 2019. SMJ secara keseluruhan merupakan anggota-anggota Panser Biru, namun dalam hal ini tidak menyebutkan latarbelakang Panser Biru karena terdapat ketentuan tertentu yang tidak boleh

mencampurkan urusan politik dengan komunitas tersebut sehingga memutuskan untuk menggunakan nama lain yaitu SMJ.

SMJ sebagai tim sukses Yoyok Sukawi bergerak cepat dengan cara melakukan koordinasi langsung dengan korwil. Korwil ini merupakan, koordinator wilayah yang dimiliki oleh Panser Biru. Tugas korwil di lingkup Panser Biru merupakan kepanjangan tangan dari tim management PSIS yang membantu mengkoordinir setiap tiket pertandingan PSIS, kemudian fungsi korwil dalam SMJ ini berfungsi untuk membantu mengkoordinir untuk menjembatani sosialisasi-sosialisai yang akan dilakukan oleh Yoyok Sukawi sebagai bagian dari kampanye.

Tugas korwil tersebut juga membantu dalam menjadwalkan waktu pelaksanaan sosialisasi tersebut. Sosialisasi tersebut berupaya untuk mempertemukan kepentingan dari kedua belah pihak untuk sama-sama mendapatkan *feedback* yang memang di harapkan masing-masing. Secara garis besar, Yoyok Sukawi menyampaikan terkait dukungan suara dari suporter dan juga menyampaikan janji-janji politiknya yang pada intinya adalah kemajuan PSIS Semarang.

Respon baik kemudian datang dari para suporter yang mengungunkan hal yang sama pula untuk kemajuan PSIS Semarang. Kecocokan dan kesamaan tujuan pun hadir dan terjadilah. Rekam jejak Yoyok Sukawi di lingkungan PSIS Semarang juga menjadi hal yang sangat dipertimbangkan oleh para suporter.

Dukungan untuk Yoyok Sukawi yang berasal dari jaringan yang telah dibangunnya sejak lama ternyata membuahkan hasil. Sekitar 50 sampai 60% suara datang dari para suporter PSIS tersebut. Hasil dukungan tersebut dinilai sebanding dengan sosialisasi yang telah dilakukan yang dirasa sangat efektif. Pelaksanaan sosialisasi tersebut juga berupaya untuk merawat hubungan dengan para suporter yang dalam hal ini dikatakan sebagai pemilih, sehingga hubungan erat tetap terjaga hingga kedepannya.

Selain memang jaringan sosial yang telah terbangun baik, hal-hal lain yang mempengaruhinya pun terkait dengan citra dari Yoyok Sukawi itu sendiri di kalangan para suporter PSIS. Kemampun Yoyok Sukawi dalam mengelola PSIS sebelumnya pun dipertimbangkan, sehingga faktor inilah yang cenderung menarik simpati dari para suporter untuk memilih Yoyok Sukawi.

Relasi yang kuat telah terbangun, sehingga dalam hal ini tentunya akan lebih memudahkan dalam menentukan langkah-langkah yang selanjutnya. Tentu saja relasi kuat tanpa diikat dengan rasa kepercayaan terhadap Yoyok Sukawi rasanya juga akan kurang. Para simpatisan tersebut telah menaruhkan rasa percaya kepada Yoyok Sukawi yang mampu menjalankan amanat-amanat yang diinginkan.

Harapan pun juga tak berhenti mengenai PSIS saja, harapan lain yang disampaikan pun juga menyangkut tentang kesejahteraan para suporter sebagai pendukung setia dari PSIS. Mendengar hal tersebut, respon baik pun juga datang dari Yoyok Sukawi untuk menanggapi hal itu. Yoyok Sukawi

juga memberikan bantuan untuk seluruh korwil yang ada dengan dialokasikan sejumlah dana yang dibagikan secara merata.

Terlepas dari konteks *money politic*, hal ini memiliki makna yang mendalam tentang apa yang dilakukan oleh kandidat politik yang berupaya untuk saling melakukan hubungan timbal balik dengan calon pemilih. Melalui hal tersebut juga menerangkan bahwa benar adanya jalinan kerjasama antara kedua belah pihak yang kemudian diikat dengan kepercayaan antara satu sama lainnya, dengan demikian kehadiran PSIS beserta hal-hal yang berkaitan termasuk perihal suporter juga menjadi modal besar bagi Yoyok Sukawi.

4.3 Kepercayaan Sosial (*Social Trust*)

Kepercayaan merupakan bagian dari hasil modal sosial yang telah dikembangkan. Pada dasarnya memang pada proses membangun modal sosial dalam rangka menyusun lingkungan sosial yang kaya akan partisipasi serta adanya peluang. Seperti halnya Yoyok Sukawi kerap kali bertemu pada suatu lingkungan yang memungkinkan dirinya bertemu dengan para tim PSIS atau bahkan bertemu dengan para suporter, dengan demikian terdapat berbagai nilai dan norma sosial yang kemudian dapat terpelihara dengan sendirinya.

Berdasarkan itu maka, akan meningkatkan adanya suatu kemungkinan atau keberlanjutan hubungan interaksi yang akan terjadi di waktu selanjutnya yang terjadi secara berulang-ulang. Berkat interaksi yang berulang tersebut

secara tidak langsung juga akan memperkecil mengenai masalah-masalah ketidakpastian yang dikawatirkan oleh kebanyakan orang.

Kepercayaan di dalam modal sosial masuk ke dalam dimensi kognitif, dikarenakan dimensi ini memiliki suatu persepsi akan perilaku motivasi atau dorongan, adanya hubungan timbal balik, berbagi, dan timbulnya rasa saling percaya. Pada penelitian Pretty dan Smith tahun 2003 silam, menyebutkan bahwa hubungan antara kepercayaan, timbal balik serta peraturan, norma dan sanksi dan adanya keterkaitan atau hubungan dengan masyarakat adalah hal penting dalam rangka melakukan pencegahan tindakan yang bersifat individual, dengan demikian tujuannya untuk menghasilkan sesuatu yang baik pula.

Kepercayaan menjadi sesuatu keinginan namun tetap terdapat sisi keberanian untuk mengambil resiko dari hubungan sosial yang telah terjalin. Melalui kepercayaan juga mampu untuk menjembatani proses kerjasama yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Sejatinya kita kita harus mengetahui maca, dari kepercayaan antara lain :

1. Kepercayaan terhadap individu yang kita kenal
2. Kepercayaan terhadap orang yang kita tidak tahu tetapi memiliki harapan lebih

Menurut pembagian kepercayaan tersebut, jika dianalisis hampir secara keseluruhan anggota suporter PSIS baik yang tergabung dalam Panser Biru, ataupun organisasi suporter PSIS yang lainnya dapat dipastikan bahwa mengenal Yoyok Sukawi. Dapat dikatakan demikian karena citra dan

kepopuleran Yoyok Sukawi sebagai CEO dan sebagai orang yang berpengalaman lama di tubuh PSIS membuat kepercayaan tersebut hadir.

Selain itu pola hubungan interaksi yang terjalin lama, kemudian saat hendak maju ke Pileg 2019 muncul pernyataan kesanggupan untuk mengurus dan membawa PSIS menjadi lebih baik sebagai janji politik Yoyok Sukawi yang disampaikan kepada para audience kampanyenya, membuat tingkat kepercayaan yang ada dalam diri para suporter PSIS ini makin meningkat. Peningkatan tersebut terjadi karena terdapat bentuk-bentuk motivasi atau dorongan positif yang muncul diantara kedua belah pihak. Pihak audience pun juga menyatakan kesediaan membantu Yoyok Sukawi jika memenuhi syarat-syarat yang diajukan yaitu perihal PSIS.

Kemampuan melakukan sosialisasi sangatlah penting dalam eksistensi kehidupan sosial yang terjadi masyarakat. Hadir suatu hambatan ketika dalam melakukan proses sosialisasi ini tidak menemukan titik temu yang dalam hal ini merupakan norma-norma dan nilai-nilai bersama.

Secara umum kepercayaan adalah sebuah harapan yang muncul yang dalam kenyataannya dibuktikan melalui perilaku yang jujur, amanah, dan sesuai dengan norma dan nilai-nilai bersama yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila nilai-nilai sosial bersifat positif maka tingkat kepercayaan pun akan semakin tinggi, tentunya kepercayaan juga menjadi hal dalam menggerakkan sesuatu hal yang telah diharapkan sebelumnya.

Janji-janji Yoyok Sukawi untuk memajukan PSIS menjadi bentuk stimulus yang memang bersifat positif. Tindakan nyata Yoyok Sukawi yang

kemudian dilakukan untuk mendukung hal-hal yang berkaitan dengan PSIS misalnya perihal kontribusinya dalam memimpin dan mengatur PSIS, kemudian mengusulkan program renovasi Stadion Jatidiri yang juga merupakan tempat latihan utama bagi PSIS Semarang, mengurus dan mendatangkan pemain asing untuk PSIS, dan lain sebagainya. Kontribusi tersebut terekam baik di memori para suporter PSIS yang memang sangat mengetahui rekam jejak Yoyok Sukawi.

Para simpatisan yang mendukung Yoyok Sukawi memang sudah sangat menaruh banyak harapan kepada Yoyok Sukawi. Suporter sangat menginginkan bahwa disamping kemajuan PSIS tetapi kesejahteraan untuk suporter pun juga terealisasi. Berkaitan dengan hal tersebut membuat para suporter sangat mendukung Yoyok Sukawi dalam Pileg 2019.

Melihat Yoyok Sukawi sebagai CEO PSIS, membuat banyak pihak juga yakin bahwa PSIS akan dibawa ke arah yang lebih cerah. Hal lain yang mendorong bahwa Yoyok Sukawi memang pantas dijadikan sebagai CEO yaitu juga terlihat dari kemandirian finansial yang memang ingin mengurus PSIS.

Kepercayaan para suporter kepada Yoyok Sukawi juga tidak bisa terlepas dari pemikiran kritis yang dimiliki. Suporter juga mempertimbangkan mengenai *feedback* yang didapatkan melalui jalinan kerjasama yang disepakati untuk mendukung Yoyok Sukawi. *Feedback* tersebut juga kembali lagi diperuntukkan untuk seluruh anggota korwil, namun ketika memang ada hal yang dirasa hanya merupakan dari

memanfaatkan tanpa bertanggungjawab maka secara tegas suporter juga akan menolak ketika terdapat hal-hal yang tidak sesuai. Akan tetapi melihat sepak terjang Yoyok Sukawi selama ini, para suporter juga memiliki harapan dan respon yang baik dalam membantu mendukung Yoyok Sukawi.

Sebagai bentuk keseriusan Yoyok Sukawi terhadap PSIS, suporter yang mendukung Yoyok Sukawi mendapatkan alokasi bantuan dana Yoyok Sukawi untuk membuat *merchandise* seperti kaos dan lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan kampanye. Pembuatan berbagai *merchandise* tersebut juga masih menggunakan tema design yang menampilkan ciri khas atau karakteristik dari PSIS Semarang. Sesuai dengan target marketing politik yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu masih berada dalam lingkaran supporter PSIS Semarang.

Bentuk *feedbacknya* para suporter pun mendukungnya dengan penuh dengan cara memakai *merchandise* tersebut dalam setiap kesempatan sosialisasi yang diadakan sebagai bentuk kampanye yang dilaukan Yoyok Sukawi. Strategi semacam itu, rasanya memang tepat untuk diterapkan oleh Yoyok Sukawi. Alasannya adalah dengan apa yang dilakukan seperti itu jelas akan menunjukkan tingkat ke konsistenan seorang Yoyok Sukawi saat kampanye yang masih memfokuskan *merchandise* kampanye yang menunjukkan karakteristik dari PSIS Semarang. Para supporter akan lebih merasa diperhatikan dan dapat menilai sejauh mana keseriusan dari Yoyok Sukawi yang ingin maju ke DPR RI. Upaya tersebut juga akan menggiring pada pembentukan kenyamanan pemilih.

Kenyamanan merupakan hal yang tidak dapat diukur secara nominal ataupun angka. Tingkat kepuasan akan kenyamanan seseorang memiliki ukuran yang berbeda-beda. Pada masa kampanye Yoyok Sukawi, harga psikologis yang ditampilkan adalah keyakinan dan kenyamanan dalam diri para calon pemilih untuk dapat memilih Yoyok Sukawi menjadi anggota legislatif.

Keadaan yang demikian menjadi tantangan tersendiri bagi Yoyok Sukawi dan tim suksesnya untuk dapat mewujudkan hal tersebut menjadi kenyataan. Tentunya untuk mewujudkan kenyamanan psikologis ini membutuhkan upaya dan pendekatan khusus yang mampu merangkul masyarakat dengan bijak, dan yang paling penting juga untuk tetap bisa merawat dan menjaga konsistensi perhatian kepada PSIS Semarang sebagaimana yang telah diharapkan oleh para supporter PSIS Semarang.